

## Efektivitas Program Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Daerah Lima Puluh Kota

<sup>1</sup>Marshanda Aulia Indra, <sup>2</sup>Gustina Erlianti

<sup>12</sup>Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Korespondensi : marshanda.aulia16@gmail.com

### Abstrak

Masih terbatasnya akses masyarakat di daerah terpencil terhadap fasilitas perpustakaan tetap berdampak pada rendahnya tingkat literasi, khususnya di kalangan pelajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota menyelenggarakan program perpustakaan keliling sebagai upaya memperluas akses informasi dan meningkatkan minat baca masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengukur tingkat efektivitas program perpustakaan keliling di Kabupaten Lima Puluh Kota. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 92 responden yang ditentukan menggunakan Rumus Slovin. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata efektivitas program sebesar 3,85 yang termasuk kategori efektif. Indikator kualitas koleksi memperoleh skor tertinggi (4,00), sedangkan indikator frekuensi dan ketepatan waktu kunjungan memperoleh skor terendah (3,62). Program perpustakaan keliling di Kabupaten Lima Puluh Kota terbukti efektif meningkatkan akses literasi masyarakat, meskipun masih memerlukan perbaikan pada aspek frekuensi kunjungan dan ketersediaan armada.

**Kata kunci :** Perpustakaan Keliling, Efektivitas Program, Literasi Masyarakat, Layanan Informasi.

### Abstract

The limited access of communities in remote areas to permanent library facilities has resulted in low literacy levels, particularly among students. To address this issue, the Library and Archives Office of Lima Puluh Kota Regency implemented a mobile library program to expand information access and improve reading interest. This study aims to measure the effectiveness of the mobile library program in Lima Puluh Kota Regency. A descriptive quantitative approach was employed, with data collected through questionnaires distributed to 92 respondents determined using the Slovin formula and analyzed using descriptive statistics with a Likert scale. The results show an average effectiveness score of 3.85, categorized as effective. The collection quality indicator obtained the highest score (4.00), while the visit frequency and punctuality indicator obtained the lowest score (3.62). The mobile library program in Lima Puluh Kota Regency is proven effective in improving community literacy access, although improvements in visit frequency and vehicle availability are still needed.

**Keyword:** Mobile Library, Program Effectiveness, Community Literacy, Information Services

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut masyarakat memiliki kemampuan literasi yang baik agar mampu beradaptasi dengan perubahan global. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami informasi secara kritis dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, perpustakaan memegang peran strategis sebagai pusat informasi, sumber pengetahuan, dan sarana pembelajaran sepanjang hayat bagi seluruh lapisan masyarakat (Rizki & Ruwaida, 2022).

Meskipun Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 menegaskan perpustakaan sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa

banyak sekolah di daerah pinggiran masih menghadapi keterbatasan fasilitas perpustakaan. Berdasarkan data Perpustanas (2023), tidak semua sekolah di Indonesia memiliki perpustakaan, sehingga akses terhadap sumber bacaan bagi siswa belum merata. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya minat baca dan tingkat literasi masyarakat, khususnya pelajar di daerah terpencil.

Untuk menjawab tantangan tersebut, berbagai negara termasuk Indonesia mengembangkan layanan perpustakaan keliling sebagai solusi memperluas jangkauan akses informasi. Perpustakaan keliling merupakan layanan bergerak yang membawa bahan pustaka langsung ke masyarakat di wilayah yang tidak terjangkau perpustakaan tetap (Perpustanas, 2018). Berbagai penelitian internasional, antara lain oleh Ekwueme et al. (2022) di Nigeria, Isroilova et al. (2025) di Uzbekistan, serta Hisham & Abdullah (2018) di Malaysia, membuktikan bahwa perpustakaan keliling efektif meningkatkan literasi dan mengurangi kesenjangan akses informasi antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Di Indonesia, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diluncurkan sejak 2016 menempatkan perpustakaan keliling sebagai sarana kunci untuk menjangkau masyarakat di wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Namun demikian, Sofyan et al. (2025) menyatakan bahwa efektivitas program perpustakaan keliling di Indonesia masih bervariasi dan memerlukan perencanaan yang lebih sistematis. Rokhman (2024) turut menegaskan bahwa kualitas pelayanan publik di dinas perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas layanan dan kepuasan masyarakat.

Program perpustakaan keliling di Kabupaten Lima Puluh Kota diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sebagai upaya memperluas akses bacaan bagi masyarakat terpencil. Sasaran utamanya adalah sekolah dasar dan menengah di nagari-nagari terpencil, serta Taman Baca Masyarakat (TBM), perpustakaan nagari, dan lembaga sosial lainnya. Program ini telah mencatat 125 kunjungan dengan distribusi terbesar ke sekolah (65%), diikuti masyarakat desa (22%), dan pos baca (13%).

Namun pelaksanaan program di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala, di antaranya keterbatasan armada yang hanya satu unit kendaraan, ketidaksesuaian jadwal kunjungan, dan belum meratanya akses layanan ke seluruh nagari. Belum terdapat penelitian kuantitatif sebelumnya yang secara khusus mengukur efektivitas layanan ini di Kabupaten Lima Puluh Kota. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengukur tingkat efektivitas program, menggambarkan sejauh mana tujuan program tercapai, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan layanan yang lebih optimal dan berkelanjutan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengukur efektivitas Program Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Populasi penelitian adalah seluruh pengguna layanan perpustakaan keliling, dengan sampel sebanyak 92 responden yang ditentukan melalui Rumus Slovin ( $e = 5\%$ ) dan teknik purposive sampling. Variabel penelitian bersifat tunggal, yaitu Efektivitas Program Perpustakaan Keliling ( $X$ ), yang diukur melalui enam indikator: ketepatan sasaran, frekuensi dan ketepatan waktu kunjungan, kualitas layanan pustakawan, kualitas koleksi, sarana dan prasarana, serta kepuasan pengguna menggunakan kuesioner 17 butir dengan Skala Likert 5 poin.

Instrumen penelitian telah diuji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan seluruh 18 butir dinyatakan valid ( $r$  hitung  $> 0,205$ ), serta diuji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan seluruh indikator memperoleh nilai di atas 0,60. Data dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu angket sebagai metode utama, dokumentasi arsip resmi dinas, dan observasi lapangan. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif melalui penghitungan skor rata-rata per indikator ( $\bar{X} = \Sigma X/N$ ) dan rata-rata total variabel, yang kemudian dikonversi ke dalam kategori tingkat efektivitas berdasarkan rentang nilai Skala Likert.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 92 responden yang merupakan pengguna aktif layanan perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota. Karakteristik responden diuraikan berdasarkan tiga aspek: jenis kelamin, usia, dan frekuensi kunjungan.

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	45	48,9%
2	Perempuan	47	51,1%
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100,0%</b>

*Sumber: Data Primer (diolah, 2026)*

Berdasarkan Tabel 1, dari 92 responden terdapat 45 orang (48,9%) laki-laki dan 47 orang (51,1%) perempuan. Distribusi yang hampir seimbang ini mengindikasikan bahwa layanan perpustakaan keliling dimanfaatkan secara merata oleh kedua kelompok, tanpa adanya dominasi signifikan salah satu jenis kelamin.

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	14–15 tahun	55	59,8%
2	16–18 tahun	37	40,2%
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100,0%</b>

*Sumber: Data Primer (diolah, 2026)*

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 14–15 tahun (59,8%), diikuti kelompok usia 16–18 tahun (40,2%). Dominasi pengguna usia SMP/MTs ini sejalan dengan prioritas sasaran program yang menitikberatkan pada sekolah menengah di wilayah terpencil Kabupaten Lima Puluh Kota.

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan**

No.	Frekuensi Kunjungan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baru pertama kali	15	16,3%
2	2–3 kali	38	41,3%
3	Lebih dari 3 kali	39	42,4%
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100,0%</b>

*Sumber: Data Primer (diolah, 2026)*

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 39 responden (42,4%) telah memanfaatkan layanan lebih dari tiga kali dan 38 responden (41,3%) berkunjung 2–3 kali, sehingga total pengguna berulang (repeat user) mencapai 83,7%. Tingginya angka repeat user ini merupakan indikasi awal adanya loyalitas dan kepercayaan pengguna terhadap layanan perpustakaan keliling.

## 2. Uji Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Dengan  $N = 92$ , nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 0,205. Butir dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen**

No.	Butir	r Hitung	r Tabel ( $\alpha=0,05$ )	Keterangan
1	X1	0,212	0,205	Valid
2	X2	0,325	0,205	Valid
3	X3	0,338	0,205	Valid
4	X4	0,317	0,205	Valid
5	X5	0,244	0,205	Valid
6	X6	0,232	0,205	Valid
7	X7	0,448	0,205	Valid
8	X8	0,275	0,205	Valid
9	X9	0,367	0,205	Valid
10	X10	0,252	0,205	Valid
11	X11	0,445	0,205	Valid
12	X12	0,234	0,205	Valid
13	X13	0,430	0,205	Valid
14	X14	0,323	0,205	Valid
15	X15	0,469	0,205	Valid
16	X16	0,331	0,205	Valid
17	X17	0,431	0,205	Valid
18	X18	0,340	0,205	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2026)*

Tabel 4 memperlihatkan bahwa seluruh 18 butir pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung di atas  $r$  tabel (0,205). Dengan demikian, seluruh butir dinyatakan valid dan sah untuk mengukur variabel efektivitas program perpustakaan keliling.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,60$  (Sugiyono, 2017).

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas per Indikator**

Indikator	Butir	Cronbach's Alpha	Keterangan
Ketepatan Sasaran (X1–X3)	3	0,722 – 0,469	Reliabel
Frekuensi & Ketepatan Waktu (X4–X6)	3	0,426 – 0,605	Reliabel

Kualitas Layanan Pustakawan (X7–X10)	4	0,729 – 0,787	Reliabel
Kualitas Koleksi (X11–X14)	4	0,798 – 0,822	Reliabel
Sarana dan Prasarana (X15–X17)	3	0,705 – 0,752	Reliabel
Kepuasan Pengguna (X18–X20)	3	0,595 – 0,664	Reliabel

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2026)*

Berdasarkan Tabel 5, seluruh indikator memperoleh nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Nilai tertinggi dicapai oleh indikator Kualitas Koleksi (0,822) dan terendah oleh indikator Frekuensi & Ketepatan Waktu (0,605), namun keduanya tetap memenuhi ambang batas reliabilitas. Dengan demikian, instrumen penelitian ini reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam pengumpulan data.

### 3. Deskripsi Hasil Penelitian per Indikator

Berikut ini dipaparkan hasil analisis deskriptif untuk setiap indikator efektivitas program perpustakaan keliling berdasarkan persepsi 92 responden menggunakan Skala Likert 1–5.

#### a. Indikator Ketepatan Sasaran

**Tabel 6. Rata-Rata Skor Indikator Ketepatan Sasaran**

Butir	Pernyataan	Rata-Rata Skor	Kategori
X1	Layanan pustling menjangkau lokasi yang membutuhkan	3,85	Efektif
X2	Layanan hadir di sekolah/TBM/nagari yang sulit mengakses perpustakaan tetap	3,92	Efektif
X3	Titik layanan sesuai kebutuhan masyarakat	3,78	Efektif
Rata-Rata Indikator		3,85	Efektif

*Sumber: Data Primer (diolah, 2026)*

Indikator ketepatan sasaran memperoleh skor rata-rata 3,85 (Efektif). Butir tertinggi diraih oleh pernyataan bahwa layanan hadir di sekolah/TBM/nagari yang sulit mengakses perpustakaan tetap (3,92), yang menunjukkan bahwa program telah berhasil menjangkau kelompok masyarakat yang paling membutuhkan.

#### b. Indikator Frekuensi dan Ketepatan Waktu Kunjungan

**Tabel 7. Rata-Rata Skor Indikator Frekuensi dan Ketepatan Waktu**

Butir	Pernyataan	Rata-Rata Skor	Kategori
X4	Jadwal kunjungan perpustakaan keliling sesuai rencana	3,61	Efektif
X5	Frekuensi kunjungan sudah memadai	3,54	Efektif
X6	Kunjungan jarang dibatalkan atau ditunda	3,70	Efektif
Rata-Rata Indikator		3,62	Efektif

*Sumber: Data Primer (diolah, 2026)*

Indikator ini memperoleh skor rata-rata terendah sebesar 3,62 (Efektif). Skor yang relatif lebih rendah pada aspek kecukupan frekuensi kunjungan (3,54) mencerminkan keterbatasan armada yang hanya terdiri dari satu unit kendaraan, sehingga belum semua nagari dapat dilayani secara merata dan konsisten.

### c. Indikator Kualitas Layanan Pustakawan

**Tabel 8. Rata-Rata Skor Indikator Kualitas Layanan Pustakawan**

Butir	Pernyataan	Rata-Rata Skor	Kategori
X7	Pustakawan melayani dengan ramah	3,96	Efektif
X8	Pustakawan memberikan penjelasan dengan baik	3,88	Efektif
X9	Pustakawan melakukan kegiatan literasi (storytelling/membaca bersama)	3,75	Efektif
X10	Interaksi pustakawan mendukung minat baca pengguna	3,82	Efektif
Rata-Rata Indikator		3,85	Efektif

*Sumber: Data Primer (diolah, 2026)*

Indikator kualitas layanan pustakawan memperoleh skor rata-rata 3,85 (Efektif). Keramahan pustakawan meraih nilai tertinggi (3,96), mengindikasikan bahwa interaksi antara pustakawan dan pengguna berjalan sangat positif. Kegiatan literasi seperti storytelling dan membaca bersama memperoleh skor 3,75, yang masih dapat ditingkatkan melalui pelatihan metode literasi yang lebih variatif.

### d. Indikator Kualitas Koleksi

**Tabel 9. Rata-Rata Skor Indikator Kualitas Koleksi**

Butir	Pernyataan	Rata-Rata Skor	Kategori
X11	Koleksi yang dibawa pustling cukup beragam	4,05	Efektif
X12	Koleksi sesuai minat dan kebutuhan pengguna	3,98	Efektif
X13	Koleksi dalam kondisi baik dan layak baca	4,08	Efektif
X14	Jumlah koleksi mencukupi kebutuhan pengguna	3,88	Efektif
Rata-Rata Indikator		4,00	Efektif

*Sumber: Data Primer (diolah, 2026)*

Indikator kualitas koleksi meraih skor rata-rata tertinggi di antara semua indikator, yaitu 4,00 (Efektif). Kondisi koleksi yang baik dan layak baca memperoleh nilai tertinggi (4,08), diikuti keberagaman koleksi (4,05). Hal ini menunjukkan bahwa upaya kurasi koleksi yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan telah berhasil memenuhi kebutuhan dan minat pengguna.

## e. Indikator Sarana dan Prasarana

Tabel 10. Rata-Rata Skor Indikator Sarana dan Prasarana

Butir	Pernyataan	Rata-Rata Skor	Kategori
X15	Mobil/motor perpustakaan keliling dalam kondisi baik	3,88	Efektif
X16	Fasilitas baca mendukung kegiatan literasi	3,82	Efektif
X17	Perlengkapan pendukung (rak, tikar, dll.) tersedia dengan baik	3,75	Efektif
Rata-Rata Indikator		3,82	Efektif

Sumber: Data Primer (diolah, 2026)

Indikator sarana dan prasarana memperoleh skor rata-rata 3,82 (Efektif). Kondisi kendaraan dinilai baik (3,88), namun perlengkapan pendukung seperti rak dan tikar baca mendapat skor lebih rendah (3,75), mencerminkan keterbatasan fasilitas yang menyertai keterbatasan jumlah armada yang dimiliki.

## f. Indikator Kepuasan Pengguna

Tabel 11. Rata-Rata Skor Indikator Kepuasan Pengguna

Butir	Pernyataan	Rata-Rata Skor	Kategori
X18a	Saya puas dengan layanan pustling	3,90	Efektif
X18b	Saya merasa layanan ini bermanfaat	3,98	Efektif
X18c	Saya ingin menggunakan layanan ini kembali	3,95	Efektif
Rata-Rata Indikator		3,94	Efektif

Sumber: Data Primer (diolah, 2026)

Indikator kepuasan pengguna memperoleh skor rata-rata 3,94 (Efektif). Persepsi kebermanfaatan layanan mencapai nilai tertinggi (3,98), diikuti minat untuk kembali menggunakan layanan (3,95). Tingginya nilai pada kedua aspek ini menunjukkan bahwa perpustakaan keliling telah memberikan dampak positif yang nyata dan terasa langsung oleh penggunanya.

## 4. Rekapitulasi Skor Efektivitas Program

Tabel 12. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Seluruh Indikator Efektivitas

No.	Indikator	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Ketepatan Sasaran	3,85	Efektif
2	Frekuensi dan Ketepatan Waktu Kunjungan	3,62	Efektif
3	Kualitas Layanan Pustakawan	3,85	Efektif
4	Kualitas Koleksi	4,00	Efektif
5	Sarana dan Prasarana	3,82	Efektif
6	Kepuasan Pengguna	3,94	Efektif
<b>Rata-Rata Total (<math>\bar{X}</math> total)</b>		<b>3,85</b>	<b>Efektif</b>

Sumber: Data Primer (diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 12, nilai rata-rata total ( $\bar{X}$  total) program perpustakaan keliling adalah 3,85, yang berada pada rentang 3,40–4,19 sehingga termasuk dalam kategori Efektif. Indikator dengan skor tertinggi adalah Kualitas Koleksi (4,00) dan terendah adalah Frekuensi dan Ketepatan Waktu Kunjungan (3,62). Dengan demikian, Program Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota secara keseluruhan tergolong Efektif.

## Pembahasan

### a. Ketepatan Sasaran

Indikator ketepatan sasaran memperoleh skor 3,85 (Efektif), menunjukkan bahwa program perpustakaan keliling telah berhasil menjangkau kelompok masyarakat yang paling membutuhkan, terutama sekolah-sekolah di wilayah terpencil dan nagari yang belum memiliki akses terhadap perpustakaan tetap. Data kunjungan mengonfirmasi hal ini: sekolah (SD/SMP/SMA) menjadi sasaran utama dengan porsi 65% dari total 125 kunjungan, sejalan dengan tujuan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang menempatkan satuan pendidikan sebagai pusat penguatan budaya literasi.

Temuan ini selaras dengan penelitian Titahena et al. (2023) yang menegaskan bahwa ketepatan sasaran merupakan indikator utama efektivitas layanan perpustakaan keliling, karena kemampuan mendistribusikan layanan kepada kelompok prioritas secara langsung menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Strategi penentuan titik layanan yang terencana dan responsif terhadap kondisi sosial setempat menjadi faktor pendukung utama keberhasilan indikator ini.

### b. Frekuensi dan Ketepatan Waktu Kunjungan

Meski berada dalam kategori Efektif, indikator frekuensi dan ketepatan waktu kunjungan (3,62) merupakan skor terendah dalam penelitian ini. Skor butir kecukupan frekuensi (3,54) mengonfirmasi temuan observasi lapangan bahwa terdapat kasus-kasus keterlambatan dan pembatalan kunjungan. Kondisi ini secara langsung disebabkan oleh keterbatasan armada yang hanya satu unit kendaraan serta topografi wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota yang luas dan berkontur pegunungan.

Putri dan Santoso (n.d.) menyatakan bahwa konsistensi jadwal merupakan faktor penentu keberlanjutan manfaat layanan perpustakaan keliling. Sementara itu, Andry et al. (2022) mengemukakan bahwa keterbatasan armada kerap menjadi hambatan utama pelaksanaan perpustakaan keliling di daerah 3T. Oleh karena itu, penambahan unit kendaraan menjadi rekomendasi prioritas untuk meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan.

### c. Kualitas Layanan Pustakawan

Indikator kualitas layanan pustakawan memperoleh skor 3,85 (Efektif). Keramahan pustakawan yang meraih nilai tertinggi (3,96) mencerminkan keberhasilan program dalam membangun interaksi positif antara penyedia layanan dan pengguna. Pustakawan keliling tidak hanya menjalankan fungsi teknis peminjaman buku, tetapi juga aktif memfasilitasi kegiatan literasi seperti storytelling dan membaca bersama.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Widjaya (2014) yang menegaskan bahwa kualitas interaksi pustakawan berkorelasi dengan persepsi positif pengguna terhadap layanan perpustakaan keliling secara keseluruhan. Lebih lanjut, Rokhman (2024) menyatakan bahwa kualitas pelayanan publik berpengaruh signifikan terhadap efektivitas layanan dan kepuasan masyarakat, yang dalam konteks penelitian ini tercermin dalam skor kepuasan pengguna yang cukup tinggi.

### d. Kualitas Koleksi

Kualitas koleksi meraih skor tertinggi (4,00) di antara semua indikator. Pengguna menilai koleksi yang dibawa perpustakaan keliling cukup beragam, sesuai kebutuhan, dan dalam kondisi fisik yang baik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari upaya kurasi koleksi yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan untuk menyesuaikan bahan bacaan dengan minat dan kebutuhan siswa SD hingga SMA sebagai sasaran utama.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Murtianingsih dan Fathoni (2022) yang membuktikan bahwa ketersediaan bahan pustaka berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa. Sejalan dengan itu, Hisham dan Abdullah (2018) menemukan bahwa relevansi koleksi merupakan faktor kunci kepuasan pengguna perpustakaan keliling di kawasan pedesaan. Dengan demikian, kualitas koleksi menjadi pilar utama keberhasilan program dalam menumbuhkan budaya literasi.

#### **e. Sarana dan Prasarana**

Indikator sarana dan prasarana memperoleh skor 3,82 (Efektif). Meskipun kondisi kendaraan dinilai baik (3,88), skor perlengkapan pendukung seperti rak dan tikar baca (3,75) mengindikasikan adanya keterbatasan fasilitas pendamping. Hal ini merupakan konsekuensi wajar dari keterbatasan armada yang hanya satu unit, sehingga kapasitas dan kelengkapan fasilitas yang dapat dibawa turut terbatas.

Kondisi ini selaras dengan temuan Andry et al. (2022) yang menyatakan bahwa keterbatasan armada dan fasilitas merupakan tantangan umum pelaksanaan perpustakaan keliling di daerah 3T. Program bantuan armada dari pemerintah pusat yang telah diterima Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan langkah positif, namun perlu diimbangi dengan pengadaan perlengkapan pendukung yang memadai agar kualitas layanan dapat ditingkatkan secara komprehensif.

#### **f. Kepuasan Pengguna**

Indikator kepuasan pengguna memperoleh skor 3,94 (Efektif), yang merupakan skor tertinggi kedua setelah kualitas koleksi. Persepsi kebermanfaatan layanan (3,98) dan minat untuk kembali menggunakan layanan (3,95) yang tinggi menunjukkan bahwa perpustakaan keliling telah berhasil memberikan dampak positif yang dirasakan langsung oleh pengguna. Tingginya repeat user (83,7%) semakin mengonfirmasi kepuasan dan loyalitas pengguna terhadap program ini.

Hasil ini mendukung penelitian Hisham dan Abdullah (2018) yang menemukan bahwa kualitas jangkauan layanan perpustakaan keliling berkontribusi langsung terhadap kepuasan pengguna. Selain itu, temuan ini konsisten dengan penelitian Tamiati et al. (2025) yang menyatakan bahwa layanan perpustakaan keliling mampu menjangkau masyarakat yang kesulitan mengakses perpustakaan tetap dan berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan serta minat baca. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa Program Perpustakaan Keliling di Kabupaten Lima Puluh Kota telah efektif menjalankan fungsinya sebagai layanan literasi bergerak, meskipun perbaikan pada aspek frekuensi kunjungan dan sarana prasarana tetap diperlukan untuk meningkatkan kualitas program secara berkelanjutan.

### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas Program Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat disimpulkan enam hal sebagai berikut.

1. Indikator ketepatan sasaran memperoleh skor rata-rata 3,85 (Efektif), menunjukkan bahwa layanan telah berhasil menjangkau sekolah-sekolah dan komunitas di wilayah terpencil yang belum memiliki akses perpustakaan tetap.
2. Indikator frekuensi dan ketepatan waktu kunjungan memperoleh skor terendah sebesar 3,62 (Efektif), mencerminkan masih adanya kendala konsistensi jadwal akibat keterbatasan armada dan kondisi geografis wilayah.
3. Indikator kualitas layanan pustakawan memperoleh skor 3,85 (Efektif), dengan keramahan pustakawan sebagai aspek tertinggi (3,96), menandakan interaksi layanan yang positif dan mendukung minat baca pengguna.
4. Indikator kualitas koleksi memperoleh skor tertinggi sebesar 4,00 (Efektif), menunjukkan bahwa koleksi yang disediakan dinilai beragam, relevan, dan dalam kondisi fisik yang baik oleh pengguna.

5. Indikator sarana dan prasarana memperoleh skor 3,82 (Efektif), namun keterbatasan jumlah armada yang hanya satu unit masih menjadi tantangan dalam pemerataan layanan ke seluruh nagari.
6. Indikator kepuasan pengguna memperoleh skor 3,94 (Efektif), dengan tingginya persepsi kebermanfaatan layanan (3,98) dan minat untuk kembali menggunakan layanan (3,95) sebagai cerminan dampak positif program.

## 5. SARAN

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota disarankan untuk memprioritaskan penambahan armada kendaraan guna memperluas jangkauan layanan secara merata, menyusun jadwal kunjungan yang lebih terstruktur melalui koordinasi dengan pihak sekolah dan pemerintah nagari, serta melakukan pembaruan koleksi secara berkala dan sosialisasi layanan yang lebih masif kepada seluruh masyarakat di 13 kecamatan dalam wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Affum, E. A. (2021). Assessment of the impact of mobile libraries on traditional libraries. *Journal of Library Services and Technologies*, 3(1), 45–58.
- [2] Arunkumar, R., & Begum, S. (2024). Exploring the impact of mobile library services in Karnataka: A user perspective. *Library Philosophy and Practice*, 2024(1), 1–18.
- [3] Ayu, Y. F. (2023). Strategi pengembangan layanan perpustakaan keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 3(1), 22–35.
- [4] Budiani, N. W. (2007). Efektivitas program penanggulangan pengangguran karang taruna "Eka Taruna Bhakti". *Input: Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 2(1), 49–57.
- [5] Ekwueme, C. O., Okeke, I. E., & Nwosu, C. C. (2022). Promoting information literacy for community development in Nigeria: The roles of mobile libraries. *Journal of Librarianship and Information Science*, 54(3), 512–524.
- [6] Hafizd, J. Z., et al. (2025). Perpustakaan keliling: Perangi minim literasi demi terwujudnya best generasi. *Jurnal Bernas*, 21(1), 78–91.
- [7] Hardani, H., et al. (2020). Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penerbit Pustaka Ilmu.
- [8] Hisham, S., & Abdullah, C. Z. (2018). The goodness of mobile library and user satisfaction among rural community in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 134–147.
- [9] IFLA. (2023). IFLA global vision report. International Federation of Library Associations and Institutions.
- [10] Isroilova, M., et al. (2025). Impact of mobile libraries on youth education in Uzbekistan. *Central Asian Journal of Education*, 10(1), 89–103.
- [11] Perpustakaan Nasional. (2018). Panduan penyelenggaraan perpustakaan keliling. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- [12] Rizki, A., & Ruwaida, H. (2022). Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi masyarakat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(1), 1–14.
- [13] Rokhman, N. (2024). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap efektivitas layanan dinas perpustakaan. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 156–172.

- 
- [14] Sandra, R., & Retnaningtyas, D. (2024). Efektivitas layanan perpustakaan keliling dalam meningkatkan literasi baca siswa. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 12(1), 45–60.
- [15] Sofyan, A., et al. (2025). Efektivitas program perpustakaan keliling di Indonesia: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Perpustakaan Indonesia*, 18(1), 23–38.
- [16] Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [17] Tamiati, S., et al. (2025). Layanan perpustakaan keliling di Perpustakaan Umum Kota Cimahi. *Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 10(1), 12–26.
- [18] Titahena, M., et al. (2023). Efektivitas layanan perpustakaan keliling dalam meningkatkan minat baca masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 11(2), 77–92.
- [19] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. (2007). Sekretariat Negara.
- [20] UNESCO. (2024). *Global education monitoring report*. UNESCO Publishing.